



SOSIO RELIGI:

Jurnal Kajian Pendidikan Umum

Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/>



Strategi Universitas Pendidikan Indonesia dalam Mewujudkan Mahasiswa yang Berkarakter, Berakhlak Mulia dan Berperilaku Islami

Rizki Ihsan Darmawan ^{a,1}, Ziola Widi Prasetya ^{b,2}, Ahmad Syamsu Rizal ^{c,3}, Nurti Budiyantri ^{d,4}

^{ab} Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

^{cd} Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: rizkihsand@upi.edu

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Universitas Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan mahasiswa berkarakter, berakhlak mulia, dan berperilaku Islami. Hal tersebut dikaji dalam sejarah Universitas Pendidikan Indonesia dalam merumuskan moto dan upaya mengimplementasikan tersebut dalam bentuk mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Seminar Pendidikan Agama Islam (SPAI). Metode penelitian yang dilakukan berupa data primer, bersumber dari hasil wawancara mahasiswa tingkat akhir dan data sekunder, bersumber dari studi pustaka dan jurnal internet yang relevan dan terpercaya. Hasil dari strategi Universitas Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan mahasiswa berkarakter, berakhlak mulia, dan berperilaku Islami dapat terlihat dari pemahaman mahasiswa tingkat akhir terhadap apa arti dari religius itu dan program-program yang UPI buat untuk mencapai tujuan tersebut juga penilaiannya tentang pengaruh program-program itu secara langsung. Diharapkan dari strategi tersebut, diharapkan UPI mencetak generasi unggul tidak hanya dalam bidang pendidikan, juga dalam sikap, perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 5 Jun 2024

First Revised 9 Jul 2024

Accepted 11 Agst 2024

First Available online 5 Sep 2024

Publication Date 12 Sep 2024

Keyword:

Islam, Moto, Perilaku, Religius, Strategi, UPI

1. PENDAHULUAN

Maraknya penyimpangan perilaku dalam lingkungan mahasiswa akhir-akhir ini yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti maraknya penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, dan seks bebas jelas menggambarkan sebuah tindakan demoral (hilangnya akhlak) di lingkungan perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pun semakin bertambah dari tahun ke tahun, bukan hanya menyerang kaum muda saja tetapi juga golongan setengah baya maupun golongan usia tua. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007 dengan responden sekitar 10.830 tercatat sebanyak 27% remaja wanita dan 48% remaja pria minum minuman beralkohol dalam 3 bulan terakhir. Kurang dari 1% wanita dan 6% pria dalam survei melaporkan telah menyalahgunakan obat-obatan dan mereka umumnya menghisap atau meminumnya (Nurlaelah et al., 2019). Maka dari itu pendidikan Agama Islam penting diajarkan dalam pembelajaran.

Mahasiswa bisa dikatakan sebagai aset suatu bangsa karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang terdidik dalam bidang keilmuan dan keterampilan karena itu pula ujaran "*Students today, leader tomorrow*" terasa tidak berlebihan. Sebagai generasi muda mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa dan mengingat perkembangan masyarakat yang semakin cepat dan bersifat kompleks, maka mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan yang ditimbulkan perubahan itu sendiri agar dapat menjawab tantangan perubahan yang ada.

Perubahan merupakan hal yang wajib terjadi agar menghasilkan bangsa yang besar, kuat sejahtera lahir dan batin serta bermartabat di mata dunia. Mahasiswa sebagai sekumpulan orang terdidik yang berasal dari berbagai disiplin ilmu akan menjadi suatu kekuatan sosial yang sangat luar biasa dalam melakukan berbagai perubahan. Dalam hal ini mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) dapat melakukan perubahan dengan terjun membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat.

Ironisnya mahasiswa yang seharusnya sebagai *agent of change*, malah justru rusak dari dirinya sendiri. Mahasiswa seharusnya menjadi pembawa perubahan masyarakat ke arah yang baik, tetapi malah justru melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Mahasiswa yang seharusnya menjadi pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi hanyalah angan-angan semata. Mahasiswa harus bisa mengatur diri sendiri terlebih dahulu. Betapa pentingnya manajemen diri ini, tidak perlu dicarikan alasan-alasan pembenaran yang panjang-lebar. Karena dengan manajemen diri, mahasiswa bisa mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur potensi pribadi, mengendalikan kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Jazimah, 2014). Namun sering kali mahasiswa mengalami kesulitan.

Dari hal tersebut, kami tertarik untuk meneliti strategi-strategi Universitas Pendidikan Indonesia untuk mencegah perilaku tersebut. Sesuai dengan salah satu moto UPI, yaitu "religius". Kepemimpinan dan manajemen masa depan yang akan berhasil adalah kepemimpinan dan manajemen yang spiritual (Supriyanto dan Troena, 2012) dan dari makna pendidikan itu sendiri "Pendidikan tidak identik sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan, karena target didik tidak sekedar kepandaian akali, tetapi juga menargetkan dimensi yang lebih luas pada diri manusia seperti sikap, watak, perilaku dan keterampilan." (Hidayat et al., 2018). Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa tingkat akhir dan juga beberapa sumber dari internet yang relevan dan terpercaya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun laporan ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (Fauziddin dan Mufarizuddin, 2018). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan yang terjadi di lapangan.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan dua metode dengan mencari, yaitu data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara narasumber yaitu mahasiswa FPBS UPI tingkat akhir secara langsung. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Samsu, 2013). Data sekunder bersumber dari buku dan jurnal internet yang relevan dan terpercaya. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Rizki, 2019). Penelitian ini dilakukan dari keyakinan penulis setelah cukup melakukan pengenalan secara meluas terhadap masalah yang diangkat penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari program-program itu adalah pemahaman mahasiswa tentang keislaman menjadi meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan bukti keseriusan sejak awal berdirinya Universitas Pendidikan Indonesia adanya mata kuliah wajib mengenai keislaman, organisasi mahasiswa keislaman, dan adanya fasilitas memadai. Penelitian ini penulis mengambil contoh dua sampel dari mahasiswa tingkat akhir, dari dua program studi yang berbeda. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan apa yang mahasiswa peroleh selama berkuliah berupa program, mata kuliah yang berkaitan dengan keislaman. Serta mengetahui apa saja fasilitas penunjang dan organisasi kemahasiswaan yang berkaitan dengan hal tersebut. Selain itu, penulis mengajukan pertanyaan berupa dampak yang terasa setelah mengetahui dan mengikuti program & mata kuliah yang berkaitan dengan keislaman.

Dari kedua sampel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua narasumber mampu memdefinisikan apa itu "religius", mengetahui strategi UPI dalam mengimplementasikan "religius", dan mengetahui urgensi dari adanya mata kuliah PAI, tutorial PAI, dan mata kuliah SPAI. Selain itu, narasumber merasakan dampak yang telah mereka peroleh setelah mengikuti program dan mengontrak mata kuliah terkait keislaman, organisasi kemahasiswaan, UKM, atau sejenisnya penunjang moto "religius" UPI, dan mengetahui program, kegiatan, atau wadah guna mewujudkan mahasiswa berakhlak mulia & meningkatkan wawasan seputar Islam di dalam jurusan masing-masing. Kendati demikian, namun tak terelakkan juga muncul perilaku yang tingkat sesuai dengan ajaran Islam dalam hubungan antar sesama mahasiswa.

Sejarah Moto Kampus Universitas Pendidikan Indonesia

Masjid Al-Furqan merupakan salah satu Masjid kampus di Indonesia, bahkan dinobatkan sebagai Masjid terbesar dan termegah di Asia. Masjid kampus umumnya dikelola melalui manajemen yang lebih baik dibanding masjid-masjid pada umumnya. Hal ini mudah dipahami, karena para aktivitas didalamnya adalah warga kampus dengan konsentrasi kegiatan yang relatif belum terbagi. Bahkan banyak di antara mereka yang sengaja tinggal di masjid, sehingga masjid terjaga 24 jam. Sejarahnya pada awal tahun 1980-an muncul gerakan “Kembali ke Masjid” (Maulana et al., 2021).

Pencanangan moto kampus IKIP (sekarang UPI): “Ilmiah, Edukatif, dan Religius” oleh rektor Prof. H.M. Nu'man Somantri, M.S. tahun 1980 yang digagas oleh H. Muchsin S.H. mengawali pengisian kampus dengan napas religius sebagai langkah pertama menuju penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan akademis pendidikan.

Penamaan moto tersebut bukan hanya sebagai buaian belaka, hal ini dibuktikan dengan adanya PAI sebagai mata kuliah wajib UPI pada tahun 1963, selanjutnya pihak pimpinan IKIP yang menerima mata kuliah pendidikan agama sebagai komponen dasar kurikulum IKIP pada tahun 1966. Selain itu pada tahun 1967, berdirilah Masjid Al-Furqan. Seiring berjalannya waktu, dari moto tersebut muncul mata kuliah SPAI. Untuk penjelasan berikutnya dijabarkan pada bawah berikut.

Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah umum/pengembangan kepribadian yang diberikan kepada semua mahasiswa pada semua program studi non-dik yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai elemen vital dalam sistem pendidikan di Perguruan Tinggi Umum (PTU) (Aziz, 2011). Dalam perkuliahan ini dibahas materi-materi mengenai Metodologi Memahami Islam; Manusia, Agama dan Islam; Al-Quran Memahami dan Menghampirinya; Hadits Sebagai Sumber Ajaran Islam; Ijtihad Sebagai Sumber dan Metodologi Hukum Islam; Tauhidullah: Menghayati Kehadiran Allah; Zikir, Shalat dan Do'a; Cinta, Akhlak, dan Amal Shaleh; Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Jihad; Aliran-Aliran teologi dalam Islam; Konsep Pendidikan dalam Islam; Konsep membentuk pribadi pendidik dalam Islam; dan Keluarga sebagai wahana inti dalam realisasi pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa visi pendidikan Islam tak lepas dari menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga pada proses mengimani ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya, atau bisa dikatakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami, agar nantinya peserta didik mampu, sanggup dan terampil dalam menjalankan kehidupan sebagai upaya menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya (Aziz et al., 2020).

Tutorial PAI UPI

Media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa (Wahidin dan Syaefuddin, 2018).

Tutorial PAI UPI merupakan program wajib kegiatan bimbingan keagamaan untuk mahasiswa peserta mata kuliah PAI di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pengayaan pengalaman, pengamalan, dan penggairahan kembali akan nilai-nilai ajaran Islam yang pernah dimiliki serta dikembangkan dalam wawasan kehidupan mahasiswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI diperguruan tinggi harus dilihat ketercapaiannya dari komponen-komponen pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Dari hasil angket penelitian, terlihat bahwa ada peningkatan ketercapaian komponen-komponen pembelajaran antara proses pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (Parhan dan Sutedja, 2019).

Tujuannya adalah mengembangkan dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yang dikenal dalam salah satu amal islami, sebagai sebuah bentuk amal yang dapat mewujudkan terciptanya persatuan dan kesatuan, yang dalam hal ini dapat pula dijadikan sarana untuk terciptanya integrasi mahasiswa muslim di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, membangun sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai jiwa kepeloporan dan kemampuan yang unggul dalam upaya pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki moto ilmiah, edukatif, dan religius.

Materi-materi dalam tutorial PAI UPI ada empat kegiatan rutin yang dilaksanakan, yaitu Kuliah Duha, Mentoring, Pembinaan Tutor, dan Pembinaan Bina Kader Kelas yang dikenal akrab dengan sebutan Binder. Materi yang disampaikan dalam program tutorial PAI yang bersifat dinamis dan merupakan hasil koordinasi dengan dosen PAI yang ditugaskan sebagai penyelenggara tutorial. Materi tersebut dikembangkan dalam tema-tema kontekstual sehingga mempermudah pemahaman peserta.

Pelaksanaan tutorial yang dilakukan program tutorial Universitas Pendidikan Indonesia tidak hanya dengan pertemuan tatap muka antara *tutor* dengan *tutee* saja, melainkan ada juga beberapa model atau metode kegiatan yang mendukung keberhasilan proses tutorial secara umum. Metode tersebut antara lain: kuliah umum (*studium generale*), mentoring, dakwah berbasis kelas/bina kader (Binder), bakti sosial, dan tutorial terpadu.

Mata Kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam (SPAI)

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah umum yang diarahkan pada pengembangan kepribadian yang diberikan kepada semua mahasiswa yang beragama Islam pada semua jurusan dan program studi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam perkuliahan ini, materi-materi yang dibahas adalah materi-materi yang sifatnya fenomenal, *debatable*, dan aktual. Materi-materi perkuliahan terbagi dua bagian. Bagian pertama adalah materi-materi yang bersifat umum, yang mencakup aspek-aspek keislaman secara luas.

Bagian pertama ini dilaksanakan pada awal-awal perkuliahan sampai akhir tengah semester. Materi-materi perkuliahan mencakup tema-tema tentang; Konsep Pendidikan Islami, Islam dan Kebudayaan, Masyarakat Madani dalam Perspektif Islam, Problematika *Gender* dalam Islam, Dakwah dan Globalisasi. Sedangkan bagian kedua adalah materi-materi yang sifatnya khusus dan pilihan, yang disesuaikan dengan bidang keilmuan dari jurusan dan fakultas masing-masing. Bagian kedua ini dilaksanakan pada pertengahan semester sampai akhir semester. Materi-materi perkuliahan mencakup tema-tema yang sifatnya pilihan mahasiswa, yang disesuaikan dengan disiplin ilmu di jurusan dan fakultas masing-masing. Selain itu SPAI berperan dalam upaya penangkal radikalisme. karena hal tersebut merupakan peran pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). karena pembinaan keimanan, ketakwaan, akhlak, kesadaran beragama, termasuk penanaman pemahaman akan

radi-kalisme di sekolah dan Perguruan Tinggi memang diamanatkan kepada PAI (Sinta et al., 2019).

Komponen dalam Mewujudkan Kampus Ilmiah, Edukatif dan Religius

Dalam mewujudkan moto UPI tersebut tidak hanya sekadar dari menetapkan mata kuliah PAI-SPAI saja, namun ada komponen penunjang lainnya, antara lain:

- a. *Imamun 'adilun (A'dlul Umaro)*, memiliki pemimpin yang adil. Pemimpin yang adil sekurang-kurangnya mampu melaksanakan empat tugas dan fungsinya, antara lain:
 - 1) *Leading* sebagai pelopor di dalam masing-masing unit yang dipimpinnya.
 - 2) *Empowering*, memberdayakan SDM yang kompeten.
 - 3) *Aligning*, penyesuaian. Tidak boleh langsung menerima informasi secara mentah-mentah.
 - 4) *Modeling (Uswah Hasanah)*. Mampu memberikan suri tauladan yang baik bagi anggota yang dipimpin.
- b. *Ilmul Ulama*, ilmunya para cendekiawan yang alim. Para cendekiawan muslim UPI semestinya memberikan pencerahan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.
- c. *Alamanah At-tujaar*, pengusaha yang amanah dan baik nan halal. Kampus telah membentuk badan usaha BUM UPI (Badan Usaha Milik UPI).
- d. *Ibadaatul Ibaad*, civitas akademika yang ahli ibadah.
- e. Pegawai yang memiliki SDM yang baik nan unggul.

Fasilitas Penunjang Keislaman

Masjid Al-Furqan merupakan salah satu Masjid kampus di Indonesia, bahkan dinobatkan sebagai Masjid terbesar dan termegah di Asia. Masjid kampus umumnya dikelola melalui manajemen yang lebih baik dibanding masjid-masjid pada umumnya. Hal ini mudah dipahami, karena para aktivitas didalamnya adalah warga kampus dengan konsentrasi kegiatan yang relatif belum terbagi. Bahkan banyak di antara mereka yang sengaja tinggal di masjid, sehingga masjid terjaga 24 jam. Sejarahnya pada awal tahun 1980-an muncul gerakan "Kembali ke Masjid". Gerakan ini di motori oleh para aktivis muda Islam di kampus-kampus Perguruan Tinggi (Maulana et al., 2021). Hanya di Masjid para jemaah yang umumnya mahasiswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang memang dibutuhkan. Mereka bukan hanya salat dan mengaji, tetapi juga berdiskusi tentang berbagai kesulitan yang dihadapi dalam perkuliahan.

Organisasi Kemahasiswaan, UKM, sejenisnya terkait Keislaman

Organisasi-organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa yang memiliki banyak manfaat, diantaranya memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan kecendekiawanan, serta meningkatkan integritas pribadi mahasiswa dalam menyikapi permasalahan kampus, masyarakat dan bangsa (Oviyanti, 2016). Di dalam Universitas Pendidikan Indonesia terdapat organisasi kemahasiswaan (ormawa), UKM, sejenisnya terkait keislaman yang dapat menunjang moto "religius" UPI, yakni sebagai berikut:

- a. Al-Qolam, UKM yang bergerak dalam bidang kepenulisan Islami.
- b. BAQI, Belajar Al Qur'an Intensif. UKM intrauniversiter yang bergerak di bidang *keAl-Quranan*.

- c. SCIEmics, *Study Community of Islamic Economics*. UKM yang mempelajari tentang ekonomi Islam.
- d. UPTQ, Unit Pengembangan Tilawatil Al-Quran. UKM yang bergerak dalam bidang baca dan tulis Al-Quran.
- e. Kalam, Kajian Islam Mahasiswa. UKM yang bergerak dalam bidang kajian keislaman.
- f. LDK UKDM, Lembaga Dakwah Kampus Unit Kegiatan Dakwah Mahasiswa. UKM yang bergerak pada dakwah keislaman.
- g. PRISMA, Pemuda Remaja Islam Masjid Al-Furqan UPI.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Universitas Pendidikan Indonesia mampu menciptakan lingkungan religius, dapat dibuktikan dari cara menetapkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Seminar Pendidikan Agama Islam sebanyak 4 SKS beserta Tutorial Pendidikan Agama Islam. Selain itu, ada pula komponen-komponen pendukung, fasilitas memadai, dan muncul organisasi kemahasiswaan, UKM, atau sejenisnya yang berkaitan dengan keislaman. Dari sini UPI tidak hanya mencetak generasi yang cakap dengan bidangnya masing-masing, namun juga menciptakan generasi yang unggul, berkarakter, berakhlak mulia, dan berperilaku Islami yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

5. REFERENSI

- Aziz, Y. (2011). Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 145-163.
- Aziz, A. A., Budiyaniti, N. B., Ahmad, N., Suhartini, A., & Prayoga, A. P. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Upaya Ma'rifatullah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 174-186.
- Nurlaelah, N., Harakan, A., & Mone, A. (2019). Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 2(1), 024-031.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218-244.
- Jazimah, H. (2014). Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 221-250.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cogtivate aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162-169.
- Maulana, A. A., Suresman, E., & Fakhrudin, A. (2021). Peran Masjid Al Furqan Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 93-112.

- Oviyanti, F. (2016). Peran organisasi kemahasiswaan intrakampus dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114-126.
- Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(4), 693-617.
- Samsu, S. (2013). Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK NO. 23 pada PT. Misa Utara Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Rizki, M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*.
- Sinta, D., Syahidin, S., & Hermawan, W. (2019). Peran Tutorial PAI Dalam Menangkal Paham Radikal Keagamaan Di Kampus UPI. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 1-18.
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 47-66.